



**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU		.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERISAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Tanah Hibah Dijual, Naik Penyidikan**

**BENGKULU**— Tim khusus pemberantasan tindak pidana korupsi Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu bekerja cepat menuntaskan pengusutan kasus penjualan tanah hibah Pemkot Bengkulu di perumahan Korpri RT 13 Kelurahan Bentiring. Belum satu bulan jalannya penyelidikan, terhitung kemarin (8/8), Kejari Bengkulu telah menaikkan status penanganan kasus itu ke tingkat penyidikan. Artinya Timsus Tipidkor yang dikomandoi langsung Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan, SH, MH telah memiliki minimal dua alat bukti yang cukup kuat adanya tindak pidana korupsi dalam penjualan tanah hibah itu.

Memperkuat alat bukti yang telah dikantongi, taktanggung-tanggungkemarin Timsus Tipidkor Kejari melakukan pengeledahan tiga kantor sekaligus. Mulai dari pagi hingga sore hari. Pertama, pengeledahan yang dipimpin Kasi Pidsus Kejari, Oktalian Darmawan, SH, MH berlangsung di Kantor Kelurahan Bentiring. Di lokasi ini, pengeledahan

berlangsung cukup lama mulai pukul 09.30 hingga pukul 13.00 WIB. Terpan-tau, dari sini, penyidik menyita banyak dokumen yang terkait dengan perkara yang sedang ditangani.

Pantauan **RB**, dokumen yang dibawa yakni 1 tas koper penuh dan 1 kardus yang isinya berkas dan dokumen terkait dengan hibah lahan pemkot tahun 1995. Setelah keluar dari Kantor Lurah Bentiring, tim langsung memacu mobil ke Kantor Camat Muara Bangkahulu. Di sini petugas juga menyita beberapa dokumen terkait yang langsung dimasukkan ke koper dibawa penyidik ke dalam mobil.

Tak berhenti di situ saja, jelang sore hari penyidik Kejari Bengkulu kembali bergerak ke Kantor Walikota Bengkulu, persisnya ke ruang Bagian Pemerintahan Setda Kota, sekitar pukul 16.00 WIB. "Kasus ini sudah kita tingkatkan ke penyidikan. Untuk itu, hari ini (kemarin, red) kita langsung mulai melakukan upaya paksa, melakukan

pengeledahan dan penyitaan dokumen-dokumen terkait perkara ini," jelas Kajari Bengkulu, Emilwan ditemui usai pengeledahan.

Dia menerangkan kalau dokumen yang disita dan dibawa oleh penyidik untuk kepentingan membuat terang benderang perkara tersebut. "Ada banyak sekali dokumen yang kita sita, nantinya akan kita pelajari guna membuat perkara yang sedang kita sidik ini menjadi terang benderang," sampainya.

Kajari memastikan dengan telah ditingkatkan ke penyidikan, artinya penyidik sudah berhasil menemukan alat bukti permulaan yang cukup. Dengan kata lain, dalam waktu yang tidak terlalu lama juga akan ditentukan siapa pihak yang bertanggungjawab untuk ditetapkan sebagai tersangka.

Dia mengutarakan, dokumen yang disita tersebut tentu saja tidak hanya terkait pelepasan aset lahan seluas 62 hektare itu oleh Pemkot Bengkulu ke masyarakat, tetapi juga soal dijualnya

lahan yang telah dihibahkan untuk fasilitas umum (fasum) di Kelurahan Bentiring itu. "Ya sudah tentu penyitaan dilakukan terhadap barang bukti yang berhubungan atau berkaitan langsung dengan perkara ini. Baik soal pelepasan aset maupun dijualkan lahan itu," lanjut Emilwan.

Setelah digeledah dan menyita dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penyidik, selanjutnya Kejari Bengkulu akan meneliti lebih lanjut dokumen-dokumen itu.

Sekadar mengingatkan, dalam beberapa hari terakhir ini, penyidik Kejari Bengkulu menggeber penyelidikan dugaan memperjualbelikan lahan hibah Pemkot Bengkulu yang berlokasi di Kelurahan Bentiring. Dari 62 hektare lahan hibah itu, terungkap sedikitnya 8 hektare telah dijual. Sebelumnya, penyidik juga sudah melakukan pemeriksaan terhadap banyak saksi. Baik dari masyarakat umum maupun dari pihak pemerintahan terkait. (zie)